

Kisah nabi Khidir as dan Musa as

<"xml encoding="UTF-8?">

Tanya : Dalam kisah nabi Khidir dan nabi Musa As, selain :kisah penenggelaman perahu dan meng-qishas (baca perjalanan eksekusi syar'i) anak kecil sebelum melakukan kejahatan, seakan-akan penggunaan harta yang dilakukan oleh nabi Khidir As terlihat tidak tepat. Sebenarnya apa maksud dari harta yang ?berada di bawah dinding dalam kisah tersebut Bagaimana nabi Khidir As menjadi guru bagi nabi Musa As padahal beliau memiliki kedudukan yang tinggi dan di zamannya ia adalah nabi yang memiliki ma'rifat Ilahi? Begitu juga apa maksud nasehat Rubinsyaban kepada nabi Yunus As, perkataan burung Hudhud kepada nabi Sulaiman As: "...aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya..."[1], dan perkataan semut: "...mereka tak menyadari..."[2] kepada nabi parajurit Sulaiman ?As. Sesungguhnya apa maksud semua itu

Jawab : Kejadian seperti penenggelaman dan

pembunuhan manusia dalam setiap hari mungkin terjadi sebanyak ratusan ribu kali di dunia ini atas dasar Qadha dan Qadar Tuhan. Dan dalam perkara penggunaan harta orang lain dan menghukum sebelum dilakukannya kejahatan, kita tidak bisa menyalahkan Tuhan; karena Tuhan adalah pemilik mutlak dan berkuasa, tidak seperti kita. Apapun dalam setiap hal yang Allah Swt lakukan, Ia pasti telah .mempertimbangkan kemaslahatan dan berlaku adil

Dengan melihat ucapan nabi Khidir As ini: "...dan aku tidak melakukannya atas kemauanku sendiri..."[3], kita dapat memahami bahwa perbuatan-perbuatan yang ,telah nabi Khidir As lakukan memiliki segi Takwini bukan Tasyri'i. Yakni, ia telah melakukan tiga perbuatan tersebut atas dasar perintah Tuhan yang mana ada sebab-sebab Takwini tertentu di baliknya .dan ia pun menjelaskannya kepada nabi Musa As

Karena jika perbuatan-perbuatan ini dilakukan tidak atas dasar sebab-sebab Takwini, yakni dilakukan atas dasar sebab-sebab Tasyri'i, maka jelas sekali perbuatan tersebut seharusnya diharamkan. Dan tidak

ada masalah jika Tuhan mengajarkan berbagai hal kepada nabi Musa As melalui nabi Khidir As meskipun kedudukan nabi Musa As lebih tinggi darinya. Begitu -juga tidak masalah jika Tuhan memberikan nasehat nasehat-Nya kepada nabi Yunus As melalui lidah .Rubinsyaban

Ucapan burung Hudhud kepada nabi Sulaiman As ,mengenai peristiwa kerajaan Balqis pun juga demikian tidak ada masalah yang dapat dipertanyakan mengenainya. Dan begitu juga ucapan seekor semut kepada sesamanya agar mereka berlindung dari injakan kaki-kaki tentara nabi Sulaiman As. Meskipun sang semut menyebut manusia sebagai makhluk yang ,lalai dan tidak menyadari akan adanya sarang semut tidak ada permasalahan yang perlu dibahas .karenanya

: CATATAN

.QS. An-Naml: 22 [1]

.QS. An-Naml: 18 [2]

.QS. Al-Kahf: 82 [3]